

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat agar tercipta kerukunan, ketentraman, dan kenyamanan.

a. Solidaritas Sosial Secara Umum

Secara terminologi solidaritas berasal dari bahasa Latin *solidus* berarti solid, yakni sebagai bentuk dari masyarakat yang memiliki kerjasama dan saling terkait satu sama lain. Sedangkan secara istilah solidaritas sosial merupakan rasa kesetiakawanan pada hubungan antar sesama manusia. Kesetiakawanan dalam sosial dapat diartikan bahwa adanya hubungan persahabatan yang didasarkan atas kepentingan dari para anggotanya. Artinya, solidaritas sosial sebagai suatu hubungan persahabatan dengan menegakkan rasa tanggungjawab bersama dan kepentingan bersama.¹

Persatuan sebagai unsur dari solidaritas yang dapat dipersatukan berbagai macam perbedaan ke dalam suatu ikatan pada masyarakat. Solidaritas sosial sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, di mana hubungan para anggotanya dapat memiliki kerjasama dan sikap saling kompak. Oleh karena itu, solidaritas sosial dalam masyarakat harus saling memperhatikan agar tercipta kerjasama yang baik dan hidup rukun.²

Teori Solidaritas sosial merupakan konsep Emile Durkheim yang dikembangkan dari teori sosiologi. Emile Durkheim menyatakan bahwa teori solidaritas sosial merupakan kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral yang dianut bersama yang

¹ M. Syafin Soulisa, "Aroha Sebagai Sarana Solidaritas Sosial: Studi Tentang Tradisi Keagamaan Masyarakat Negeri Hena Lima," *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah* 9, no. 2 (2015), 6.

² Luluk Dwi Kumalasari, "Makna Solidaritas Dalam Tradisi 'Sedekah Desa' (Studi Pada Masyarakat Desa Ngogrih Megaluh Jombang)" (Malang, 2017), 1111.

diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.³Solidaritas sesungguhnya mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam suatu kelompok. Dalam teori sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mewujudkan cita-citanya, tetapi keakraban hubungan sosial tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Durkheim menjelaskan konsep *social solidarity* (solidaritas sosial) yang disebabkan oleh sistem pembagian kerja, strata, dan cara hidup.⁴Pada kelompok sosial yakni sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat solidaritas pada anggota-anggotanya.

Menurut Emile Durkheim, bentuk solidaritas sosial masyarakat terdiri dari dua bentuk, yakni solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Solidaritas sosial mekanik adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjukkan kepada totalitas kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai keyakinan yang sama, dan pengalaman yang sama, sehingga banyak norma-norma yang dianut bersama. Kekuatan solidaritas sosial mekanik diikat oleh kesamaan dalam bentuk kesadaran kolektif yang dapat menyatukan mereka.⁵Masyarakat primitif memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat, yaitu pemahaman norma-norma dan kepercayaan bersama. Menurut Durkheim, solidaritas mekanik dapat dijumpai pada masyarakat sederhana dan norma yang dianut bersama. Contohnya pada kelompok masyarakat yang berkumpul atas keinginan bersama, yaitu adanya ikatan sosial yang mengikuti individu itu dengan kelompoknya, tentu bukan karena paksaan fisik,

³ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 58.

⁴ Emile Durkheim, *The Division of Labor in Society*, terj. Halls W D, (New York: The Free Press, 1893), 28.

⁵ Durkheim, *The Division Labor in Society*.

tetapi ikatan utamanya ialah kepercayaan bersama, adanya cita-cita, dan komitmen moral.⁶

Sedangkan solidaritas sosial organik adalah bentuk solidaritas sosial yang mengikat masyarakat kompleks, yaitu masyarakat yang sudah mengenal adanya pembagian kerja dan dipersatukan oleh sifat saling ketergantungan. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya pembagian kerja, yang memungkinkan akan bertambahnya perbedaan pada kalangan individu. Munculnya perbedaan ditingkat individu merombak kesadaran kolektif, yang pada akhirnya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan.⁷

Keakraban dalam suatu hubungan dapat membuat individu merasa nyaman dalam kelompok atau lingkungannya. Adapun indikator-indikator terhadap solidaritas sosial Emile Durkheim sebagai berikut.

- 1). Gotong-royong, yakni bentuk keakraban antar individu dengan kelompok yang membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani suatu permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Salah satu sumber solidaritas sosial dari teori Durkheim adalah gotong-royong.⁸ Gotong-royong mencakup kegiatan, seperti menghadapi bencana alam, memperbaiki sarana umum, dan lain-lain.
- 2). Saling tolong-menolong, yakni membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana.
- 3). Kerjasama, yakni usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama

⁶ Syahrani Karina Putri and Noviy Hasanah, "Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Bsa Owner Motorcycle'Siantar (BOM'S) Di Kota Pematangsiantar," *Jurnal Socius: Journal of Sociology and Education*, Vol. 5 No. 1,(2018), 35.

⁷ Putri and Hasanah "Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Bsa Owner Motorcycle 'Siantar (BOM'S) Di Kota Pematangsiantar."

⁸ Ike Fadila Sumual, Pryo Sularso, and Budiyono, "Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2019), 119.

timbul jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama.⁹Pencapaian kerjasama yaitu adanya sikap saling pengertian, saling membantu, kompromi, dan saling menghargai.

- 4). Persaudaraan, yakni sikap yang terbentuk karena rasa kekeluargaan dan persaudaraan, lebih dari sekedar bekerjasama karena rasa persaudaraan diwujudkan dengan amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, membantu maupun melindungi terhadap kehidupan bersama.¹⁰

b. Solidaritas Sosial Dalam Islam

Solidaritas sosial dalam ajaran Islam adalah hubungan sesama manusia yang terikat pada untuk saling bekerjasama dengan memikul tanggungjawab bersama dan mengatasi segala beban kehidupan.¹¹Pada hubungan hidup bermasyarakat yang diajarkan oleh Islam untuk meninggalkan dan menghilangkan rasa penuh kedengkian, egois yang mementingkan diri sendiri.Solidaritas sosial di masyarakat dapat mempersatukan sesama umat Islam dengan cara saling bahu membahu dalam keadaan apapun. Bagi umat Islam solidaritas sosial dapat disebut dengan ukhuwah. Kata ukhuwah yaitu bentuk jamak dari *akh* berarti sama. Ukhuwah didasari pada persamaan, yakni keturunan, keluarga, suku, bangsa, agama, sifat, dan sesama makhluk ciptaan dari Allah SWT. Sedangkan kata Islamiyah berasal dari kata Islam adalah agama yang diwahyukan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia. orang yang menganut agama Islam disebut Muslim. Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan batin yang terjalin kepada sesama Muslim disatukan oleh persamaan, aqidah, iman, dan agama yang tercermin satu

⁹ Sumual "Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak," 120.

¹⁰ Hasan Manganju Ashari Purba, "Pengaruh Religiusitas Islam Terhadap Solidaritas Sosial (Studi Korelasi Di Lingkungan II Dan III Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan)" (Disertasi, Universitas Sumatera Utara, 2020), 14.

¹¹ Syarkawi, "Existensi Solidaritas Dalam Islam ‘ Suatu Keniscayaan,'" *Jurnal Lentera* 14, no. 10 (2014), 63.

rasa sehingga melahirkan rasa saling menyayangi, saling tolong-menolong, saling menjaga, dan bekerjasama.¹²

Faktor pendukung lahirnya persaudaan adalah persamaan. Oleh karena itu, semakin banyak persamaan maka semakin kokoh pula dalam persaudaraan. Persamaan dalam rasa dan cinta akan melahirkan pada persaudaraan hakiki sehingga menjadikan seorang saudara merasakan derita saudaranya. Misalnya mengulurkan tangan bantuan kepada saudaranya tanpa diminta dan melakukan atas dasar mengutamakan orang lain. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, rasa nyaman dapat dirasakannya ketika berada sama jenisnya, dorongan kebutuhan, dan akibat rasa persaudaraan.¹³

Sikap emosi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat Islam menjadi pemicu hancurnya ukhuwah Islamiyah. Oleh karena itu, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah SWT agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat: 10)*¹⁴

Ayat diatas dijelaskan bahwa jika terjadi suatu perselisihan diantara orang-orang yang beriman, maka pemimpin umat harus bangkit untuk mendamaikan kedua belah pihak dengan diselesaikan seadil-adilnya. Jika salah satu pihak dapat dibuktikan bersalah, sementara mereka mengakuinya sebagai pihak yang benar, maka sanksi hukum wajib dapat ditegakkan. Selain itu, orang-orang beriman yang dapat diselesaikan secara maka Allah SWT akan memberikan rahmat kepadanya.

¹² Abdul Karim Syeikh, "Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam," *Jurnal Al-Mu'ashirah* 16, no. 2 (2019), 183.

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), 563.

¹⁴ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid" (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 516.

Dengan demikian, solidaritas sosial teori dari Emile Durkheim dapat dihubungkan dengan solidaritas sosial dalam Islam bahwa merupakan satu kesatuan sosial yang saling terkait. Solidaritas sosial dapat diartikan sebagai suatu ikatan kepada sesama mukmin dengan memperkuat rasa persaudaraan dan adanya saling bahu membahu. Solidaritas sosial dapat melahirkan sikap saling tolong-menolong, saling menjaga, dan memiliki cinta kepada sesama mukmin. Dengan adanya cinta didalam masyarakat beriman, maka mereka akan tergerak hatinya untuk membangun persaudaraan dan menumbuhkan kebahagiaan di lingkungannya.

2. Iman Dalam Perspektif Islam

Kata iman berasal dari bahasa Arab yaitu *amana* berarti percaya, tunduk, tentram, dan tidak khianat.¹⁵ Jadi, iman adalah percaya adanya Allah SWT, dan tunduk kepada-Nya. Iman dapat menjadi tempat untuk mengikat hati manusia.¹⁶ Seorang mukmin adalah seorang yang mengikat hatinya dengan mengakui, mempercayai, meyakini, dan menyerahkan diri bahwa tidak ada Tuhan (Yang Esa) selain Allah SWT. Sedangkan secara istilah iman merupakan berikrar dengan lisan bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, kemudian membenarkan dengan hati, dan mengamalkan dengan perbuatan. Iman adalah ucapan dan perbuatan yang bisa bertambah dan berkurang. Artinya, iman dapat bertambah disebabkan ketaatan atau ketundukan kepada Allah SWT dan iman juga dapat berkurang disebabkan kemaksiatan.¹⁷

Keimanan bukanlah sekedar ucapan lisan seseorang bahwa dirinya adalah seorang mukmin, tetapi keimanan juga merupakan suatu aqidah atau kepercayaan yang memenuhi seluruh isi hati nurani. Menurut Syafi'i iman merupakan ucapan dan perkataan yang dibenarkan dan diyakini oleh hati.¹⁸ Iman berarti menunjukkan ketundukan dan penerimaan pada syariat agama yang disertai dengan keyakinan dan pembenaran dalam hati. Iman dapat memberi petunjuk dan tuntunan serta menaruh perhatian besar terhadap realitas kehidupan manusia. Seorang

¹⁵ Afrizal, *Pemikiran Kalam Imam Syafi'i* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 43.

¹⁶ Afrizal, *Pemikiran Kalam Imam Syafi'i*.

¹⁷ Afrizal, *Pemikiran Kalam Imam Syafi'i*, 44.

¹⁸ Afrizal, *Pemikiran Kalam Imam Syafi'i*, 44.

mukmin yang mendapat ridha dari Allah SWT harus berusaha untuk melakukan perbuatan yang diperintahkan-Nya. Mencintai kepada sesama mukmin yakni seperti ia mencintai dirinya sendiri karena dalam agama Islam memerintahkan pada persaudaraan. Rasa persaudaraan akan mencerminkan betapa kokoh dan kuatnyakeimanan seseorang. Persaudaraan terhadap sesama mukmin dalam merealisasikan kehidupan sosial yakni dengan selalu siap menolong tanpa diminta dan mengorbankan dalam kepentingan individu demi menolong saudaranya.¹⁹

Iman berarti tunduk dan menerima syariat agama yang disertai dengan keyakinan hati. Dengan adanya iman, bahwa manusia akan memperoleh martabat yang tinggi dan tingkatan yang mulia di sisi Allah SWT sehingga siapa saja yang beriman maka akan mendapatkan pahala besar. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

فَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَأَنْ تُوْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Karena itu berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu beriman dan bertakwa, maka kamu akan mendapat pahala yang besar. (QS. Ali ‘Imran: 179)²⁰

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa dengan keimanan seseorang akan memperoleh pahala yang besar sebagaimana Al-Qur’an telah menjanjikan dengan tegas kepada orang-orang yang benar-benar beriman baik laki-laki maupun perempuan akan diberi pahala berupa surga, yaitu suatu tempat di alam akhirat kelak yang penuh dengan segala ketenangan, kesejahteraan, dan kenikmatan yang kekal abadi. Imam Syafi’i berpendapat bahwa iman adalah ucapan, niat, dan amalan, sehingga ketiga-tiganya saling terkait satu sama lain.²¹ Oleh karena itu, iman dapat memberikan pengaruh bagi padangan hidup, tingkah, laku, dan perbuatan sehari-hari dalam kehidupan manusia.

Bagi Imam Syafi’i bahwa iman adalah ucapan dan amal yang bertambah dan berkurang. Ucapan itulah dapat dibenarkan dengan hati karena ucapan yang tidak dibenarkan dengan

¹⁹ Muhammad Sawi Alhijry, “Realisasi Iman Dalam Kehidupan Sosial” (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 1.

²⁰ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Terjemah Dan Tajwid,” 73.

²¹ Tamar Jaya Nizar and Farahwahida Mohd Yusof, “Pemikiran Aqidah Imam Al-Syafi’i,” *Jurnal Teknologi* 62, no. 1 (2013), 62.

menggunakan hati akan menunjukkan bahwa orang munafik itu termasuk mukmin karena mereka selalu mengucapkan kata beriman, sementara orang munafik itu sangat dikecam oleh Allah SWT. Oleh karena itu, menurut Imam Syafi'i iman ialah ucapan dan perbuatan yang dibenarkan hati.²² Dengan demikian, iman sangat berpengaruh bagi manusia khususnya pemeluk agama Islam dalam hidup bermasyarakat.

3. Wabah dan Penyakit Dalam Islam

Wabah dan penyakit dalam Islam adalah cobaan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya.²³ Meskipun kondisi sakit, terdapat pahala, ampunan, dan mengingatkan pada Allah SWT. Orang sakit merupakan orang yang mendapatkan keringanan dalam mendapatkan pahala. Apabila seseorang mengalami sakit kemudian sabar, pasrah, semangat, dan optimis, maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسْتَكْمِلِينَ
الْبِئْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَرُلُّوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ
أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orangterdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta diguncangkan (dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang beriman bersamanya berkata, “Kapankah datang pertolongan Allah?” Ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. (QS. Al-Baqarah: 214)²⁴

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT menguji hamba-Nya dengan keburukan, misalnya sakit dan miskin, karena diharapkan seseorang bisa bersabar dan dan memohon perlindungan kepada Allah SWT. Kondisi sakit

²² Afrizal, *Pemikiran Kalam Imam Syafi'i* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 44.

²³ Pudji Rahmawati and Hanafi Muljohardjono, “Meaning off Illness Dalam Perspektif Komunikasi Kesehatan dan Islam,” *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2016), 326.

²⁴ Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid," 33.

akibat adanya penyakit merupakan pemberian Allah SWT, agar setiap orang menyadari bahwa adanya sakit untuk mengingat bahwa sehat merupakan harta yang tidak ternilai.²⁵ Keutaman orang sakit yakni akan mendapat keistimewaan dari Allah SWT berupa pengampunan kesalahan. Oleh karena itu, orang sakit merupakan orang-orang tertentu yang dipilih Allah SWT. Dalam kondisi wabah dan penyakit, Allah SWT akan memberi penghapusan dosa apabila umat Islam yang bersabar dan berikhtiar untuk menyembuhkan penyakitnya.²⁶

Bagi umat Islam yang berada dalam kondisi sehat, dianjurkan oleh Allah SWT untuk menjenguk saudara seiman yang sedang menderita sakit diliputi oleh pahala seperti ia berada di taman surga yang dikelilingi buah-buahan. Orang yang sakit dapat menebus dosa dan kesalahannya. Selain itu, kedudukan orang menderita sakit bukan orang yang hina, tetapi orang sakit akan memiliki kedudukan yang mulia.²⁷

Wabah penyakit COVID-19 dalam Islam merupakan ujian atau cobaan yang akan menambah kekuatan apabila seseorang dapat mengambil hikmahnya. Seorang hamba dalam kondisi seperti ini sangat perlu untuk selalu memperbaharui keimanannya dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adanya COVID-19 ini bukan untuk melemahkan, tetapi justru sebaliknya sebagai alat untuk menambah kekuatan bagi iman seseorang yang mungkin sudah mulai melemah. Sebagai orang yang beriman, sudah semestinya meyakini bahwa wabah penyakit COVID-19 tersebut sebagai bentuk ujian yang harus dihadapi.²⁸

Dalam menghadapi COVID-19 yakni dengan berlindung kepada Allah SWT dan mengingat bahwa semua ini atas kehendak-Nya. Oleh karena itu, manusia diharuskan kembali kepada jati dirinya bahwa ada Yang Maha Kuasa

²⁵ Rahmawati and Muljohardjono, "Meaning off Illness Dalam Perspektif Komunikasi Kesehatan dan Islam" 327.

²⁶ Yush Nawwir, "Penyakit Dalam Perspektif Ihsan," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020), 57.

²⁷ Fatmah Afrianty Gobel, "Konsep Sakit, Perspektif Islam," *Web Kompasiana*, 28 September 2010, diakses dari <https://www.kompasiana.com/yantigobel/konsep-sakit-perspektif-islam-55002b1aa33311a96f51029d>.

²⁸ Siti Rahmah, "Urgensi Tasawuf Di Tengah Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu Dakwah* 19, no. 2 (2020), 78.

dibalik semua kejadian yang ada di muka bumi. Selain itu, tentunya sebagai seorang manusia juga harus berikhtia. Dalam skala individu ikhtiar dapat dilakukan dengan cara mengikuti anjuran yang telah ditetapkan dari Pemerintah, seperti memakai masker, menjaga kesehatan, rutin mencuci tangan, dan menjaga pola makan.²⁹

Jumah kasus yang tertular dan korban meninggal terus bertambah. Kasus ini yang seharusnya menjadi pelajaran untuk tidak dengan gampang menghakimi orang lain. Seperti kata Al-Dawwami (Filosof di Dawwam) bahwa Allah SWT adalah Maha Pemilik yang bersifat absolut dapat berbuat apa saja yang dikehendaki-Nya, dan tak seorang pun dapat mencela dapat mencela perbuatan-Nya.³⁰ Sebagai seorang Muslim, semua wabah ini adalah sebuah rahmat-Nya, sebuah peringatan bagi yang berpikir, untuk menjadikan wasilah atau jalan untuk terus banyak mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga ketika tingkat kepasrahan tinggi maka akan dirasakan ketenangan.

4. Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk* berarti bergaul. Adanya saling bergaul ini karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, tetapi kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang dapat disebut kesatuan. Masyarakat disebut kesatuan sosial karena memiliki ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Sedangkan secara istilah masyarakat diartikan sebagai himpunan orang-orang yang hidup bersama disuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu. Masyarakat berarti pergaulan hidup manusia sehimpun orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan dan aturan tertentu. Dengan demikian, masyarakat merupakan sekumpulan orang banyak yang saling bergotong-royong, bekerja sama, dan bergaul dalam kesatuan sosial yang hidup bersama disuatu tempat dengan memiliki ikatan dan aturan tertentu.³¹

²⁹ Cholisa Rosanti, "Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah Dan MUI Dalam Menyikapi Wabah COVID-19 Setelah Pemberlakuan New Normal," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021), 396.

³⁰ Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015), 213.

³¹ Munawaroh, *Masyarakat Qur'ani* (Jakarta: Gueedia, 2020), 12.

Terbentuknya tatanan masyarakat sebagai wujud ketergantungan individu terhadap orang lain, karena manusia makhluk sosial dimana saling membutuhkan satu sama lain. Islam menempatkan manusia itu tidak hanya kepentingan individu saja, tetapi juga dalam kepentingan sosial sebagai sebuah anggota masyarakat. Masyarakat Islami merupakan masyarakat atau kelompok individu yang telah menjalankan syariat Islam dengan benar. Dalam kehidupan bermasyarakat sebagai umat Islam sudah seharusnya selalu aman, damai dan tentram karena didalam hati mereka masing-masing tertanam keyakinan yang kuat terhadap pencipta-Nya.³²

Menurut Hasan M. Noer bahwa masyarakat Islam merupakan sekumpulan manusia yang berbeda tetapi hidup bersama sebagai satu kesatuan sosial yang diikat oleh nilai-nilai etika Islami seperti kejujuran, amanah, dan keadilan. Dalam konteks ajaran agama Islam, setiap individu tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Allah SWT menciptakan manusia itu sendiri terdiri dari lak-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa agar mereka saling mengenal dan saling memberi manfaat satu sama lain agar tercipta masyarakat yang aman, damai, dan tentram.³³

Iman sangat penting bagi manusia khususnya para pemeluk agama Islam agar mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Imam Al-Syafi'i bahwa iman adalah perkataan yang dibenarkan dan diyakini dengan hati serta diamalkan dengan perbuatan. Menurutnya, keimanan dapat bertambah karena ketaatan kepada Allah SWT dan keimanan dapat berkurang karena perbuatan yang buruk.³⁴

Iman ialah sesuatu yang abstrak, yakni berkenaan dengan hati. Tentunya tidak ada satupun yang tahu mengenai sesuatu yang ada didalamnya kecuali masing-masing individu dan Maha Mengetahui setiap hati yaitu Allah SWT. Akan tetapi, sebagai manusia yang lemah, tentunya mereka dapat menilai apakah seseorang itu benar-benar beriman atau tidak. Iman tersebut dapat dinilai dari perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan nyata. Apabila

³² Munawaroh, *Masyarakat Qur'ani*.

³³ Munawaroh, *Masyarakat Qur'ani*, 13.

³⁴ Afrizal, *Pemikiran Kalam Imam Syafi'i* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 43.

perilakunya baik itu adalah terindikasi bahwa imannya bertambah, sebaliknya apabila jelek berarti imannya berkurang.³⁵

Beriman berarti percaya dan membenarkan dengan hati. Dengan demikian, masyarakat beriman adalah sekumpulan orang yang meyakini Allah SWT, membenarkan dengan hati. Iman tidak hanya sekedar dengan lisan saja, tetapi juga harus tersosialisasi dalam kehidupan nyata berwujud dalam suatu perilaku sesuai dengan yang kita yakini. Realisasi iman dalam kehidupan bermasyarakat yakni cinta kepada sesama manusia.³⁶

Orang yang mencintai sesama mukmin akan memandang bahwa dirinya salah satu dari anggota masyarakat yang membangun persaudaraan untuk menumbuhkan kebahagiaan bersama. Orang-orang beriman juga merupakan sekumpulan orang anggota dalam masyarakat Islam. Untuk terciptanya suatu masyarakat beriman didasarkan dengan memiliki rasa kasih sayang, aman, dan tentram.³⁷ Oleh karena itu, agama Islam menjadi dasar solidaritas sosial kelompok dalam hidup masyarakat beriman.

Masa pandemi COVID-19 seharusnya sebagai umat Islam lebih memperkuat keimanan setiap individu masing-masing. Dalam masyarakat beriman bahwa yakin masa pandemi merupakan ujian dari Allah SWT kepada hamba-Nya yang terpenting berserah diri kepada Allah SWT, dan bersabar, dan memohon perlindungan-Nya. Kebanyakan dari masyarakat merasakan cemas pada dirinya sendiri karena takut akan tertular dan virus COVID-19 berdampak pada kematian. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan berpikiran positif bahwa Allah SWT akan melindungi dari bahaya pandemi. Adanya pemikiran positif itulah akan memiliki pengaruh dalam mewujudkan ketenangan hati dan meningkatkan imun dan iman.³⁸

³⁵ Khadijah, "Realisasi Iman Dalam Kehidupan Sosial," *Jurnal Hikmah* 9, no. 1 (2020), 14.

³⁶ Khadijah "Realisasi Iman Dalam Kehidupan Sosial."

³⁷ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah Dalam Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 323.

³⁸ Mayrina Eko Prasetyo Budi, "Pendekatan Spiritual Sebagai Strategi Seorang Coping Ibu Menghadapi Kecemasan Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ficosis* 4, no. 2 (2021), 57.

Dalam menjadi orang yang beriman sangat penting terhadap hidup bermasyarakat, karena sebuah kemuliaan yang telah dipesanan oleh Nabi Muhammad Saw bahwa sebagai manusia yang beriman harus memiliki manfaat bagi orang lain disekitar. Orang-orang yang beriman senantiasa mengaitkan hatinya dalam keadaan apapun selalu kepada Allah SWT. Orang-orang yang beriman juga memiliki jiwa sosial meski dalam keadaan yang berat ketika membantu sesamanya.³⁹

Dalam hidup bermasyarakat, agama Islam memerintahkan untuk saling bahu membahu dengan masyarakat terutama antar tetangga. Pada dasarnya manusia akan saling membutuhkan, yakni dimana kepedulian merupakan sebuah kekuatan yang saling mengokohkan. Menghadapi masa pandemi COVID-19 yang masih sampai saat ini sudah seharusnya sebagai umat Islam dapat tergugah hatinya untuk saling tolong-menolong kepada sesama manusia. Adanya sikap saling tolong-menolong dan memiliki rasa kepedulian akan melahirkan sebuah kekuatan solidaritas sosial didalam lingkungannya.⁴⁰ Dengan membantu orang yang mengalami kesusahan dan memerlukan bantuan, kita sebagai umat Islam telah menerapkan keimanan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah munkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah SWT. Sungguh Allah SWT Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 71)⁴¹

³⁹ Ilman, *Karakter Manusia Beriman Dalam Al-Qur'an* (Depok: Guepedia, 2020), 13-14.

⁴⁰ Budi Suhartawan, "Kepedulian Sosial di Tengah Wabah COVID-19 Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Dirayah* 2, no. 1 (2021), 11-12.

⁴¹ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid," 198.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang mukmin agar saling tolong-menolong satu sama lain dengan penuh rasa kasih sayang. Allah SWT juga memerintahkan kepada orang mukmin untuk melakukan perbuatan makruf mengenai segala kebaikan, dan menjauhi perbuatan munkar mengenai perbuatan yang buruk. Dalam masa pandemi COVID-19, sebagai umat Islam diperintahkan untuk saling tolong-menolong dan memiliki rasa kasih sayang agar memperkuat rasa persaudaraan solidaritas sosial dalam masyarakat beriman. Jika seseorang lemah dalam suatu kondisi permasalahan maka saudaranya atau sesama mukmin juga dapat membantunya karena sesama mukmin dapat saling melengkapi. Terjalannya hubungan antara anggota masyarakat yang baik akan menumbuhkan kepedulian sosial yang tertanam dalam diri setiap masing-masing individu.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang paling relevan terhadap kajian ini seharusnya adalah kajian-kajian yang membahas solidaritas sosial masyarakat terutama dikaitkan dengan era pandemi COVID-19. Berikut kajian-kajian penelitian terdahulu yang telah ditemukan peneliti:

1. Artikel jurnal karya Andini Nurrahmah dan Agus Machfud Fauzi berjudul "*Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik di Masa Pandemi Covid-19.*" Di artikel jurnal tersebut menyatakan bahwa seorang tokoh agama masyarakat berperan penting dalam kehidupan keagamaan warga, karena mereka memiliki ilmu yang digunakan sebagai penguat untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Religiusitas warga Desa Giri sebagian besar dipengaruhi oleh tokoh agama yang memberi motivasi dan contoh agar diikuti oleh warga.⁴³ Masa pandemi COVID-19 ini semakin meningkatkan peran tokoh agama dalam memengaruhi warga untuk menjaga kesehatan, beribadah,

⁴² Suhartawan, "Kepedulian Sosial di Tengah Wabah COVID-19 Dalam Perspektif Hadis."

⁴³ Andini Nurrahmah Dewi and Agus Machfud Fauzi, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Tajdid* 24, no. 1 (2021), 70.

serta berdoa. Persamaanya adalah membahas tentang perilaku sosial di masa pandemi. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih fokus hanya kepada peran tokoh agama di masa pandemi COVID-19. Sedangkan kajian yang dilakukan peneliti lebih fokus terkait untuk mengetahui solidaritas sosial di masyarakat beriman pada masa pandemi COVID-19.

2. Artikel jurnal karya Sri Muchlis berjudul "*Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kisaran.*" Di artikel jurnal tersebut menyatakan bahwa penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Islam Kabupaten Asahan, pada umumnya menggunakan metode ceramah. Melalui metode ceramah tersebut pada penyuluh agama dapat memberikan pesan mengenai bimbingan agama dari sisi agama Islam. Dengan adanya pandemi COVID-19 para penyuluh agama Islam membentuk kelompok majelis taklim atau pengajian melalui grup WhatsApp. Setelah itu, penyuluh agama Islam akan membagikan ceramah di grup WhatsApp, yang sebelumnya mereka rekam. Setelah itu para jamaah akan menonton video tersebut dari ponsel mereka masing-masing. Meskipun melalui tontonan video, para penyuluh agama Islam tetap membuka ruang bagi jamaah untuk bertanya dengan cara mengirimkan pesan ke Chat Pribadi WhatsApp atau langsung melalui kolom Chat grup, tempat dibagikannya video ceramah.⁴⁴ Persamaannya adalah membahas tentang solidaritas sosial di masa pandemi COVID-19. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih terfokus kepada strategi peran dakwah Penyuluh Agama Islam dalam menghadapi Covid-19. Sedangkan kajian yang dilakukan peneliti lebih fokus untuk mengetahui solidaritas sosial masyarakat beriman pada masa pandemi dan solusi dari sisi agama Islam.
3. Artikel jurnal karya Abdul Apip dan Rahmawati berjudul "*Penguatan Solidaritas Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pembentukan Satuan Tugas Bencana di Desa Pamong Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.*" Di artikel jurnal tersebut mengatakan bahwa pandemi COVID-19 tidak hanya menimbulkan resiko klinis manusia namun juga

⁴⁴ Sri Muchlis, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Di Kota Kisaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2020), 48

konsekuensi sosial dan ekonomi. Bentuk solidaritas sosial di Desa Pamong adalah pengajian untuk laki-laki yang dilakukan Kamis malam, sedangkan pengajian untuk perempuan dilakukan hari Minggu. Selain itu, masih dipertahankannya budaya plerek yaitu pengumpulan bantuan dari masyarakat berupa 1-2 liter, uang tunai, dan bahan makanan.⁴⁵ Persamaannya adalah membahas tentang solidaritas sosial di masa pandemi. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini solidaritas sosialnya lebih terfokus kepada sikap keagamaan dan budaya. Sedangkan kajian yang dilakukan peneliti lebih terfokus kepada bagaimana pandangan solidaritas sosial di masyarakat beriman pada masa pandemi COVID-19.

4. Skripsi karya Zhenhies Galan Raya Guna PG berjudul “*Peran Aparatur Pemerintah Desa Guna Menumbuhkan Sikap Solidaritas Sosial Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)*.” Di skripsi tersebut menyatakan bahwa Pemerintah Desa merupakan Lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategis untuk mengatur warga masyarakat yang ada di pedesaan demi mewujudkan dan menciptakan pembangunan pemerintah di Desa. Pemerintah Desa khususnya di Desa Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung harus mampu berupaya menumbuhkan solidaritas sosial antar masyarakat guna memutus penyebaran pandemi COVID-19 yakni dengan gotong royong dan saling membantu menghadapi pandemi COVID-19. Masyarakat secara sadar dan aktif saling mengingatkan satu sama lain agar menjaga jarak, tidak saling berkerumun dan berkumpul di luar rumah.⁴⁶ Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih terfokus hanya kepada secara umum yakni peran aparat pemerintah Desa untuk menumbuhkan solidaritas sosial dalam menanggulangi

⁴⁵ Abdul Apip and Rahmawati, “Penguatan Solidaritas Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pembentukan Tugas Bencana di Desa Pamong Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang,” *Jurnal Abdikarya* 3, no. 1 (2021), 92.

⁴⁶ Zhenhies Galan Raya Guna PG, “*Peranan Aparatur Pemerintah Desa Guna Menumbuhkan Sikap Solidaritas Sosial Dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Desa Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)*” (disertasi, Universitas Pasundan Bandung, 2020), 5.

pandemi COVID-19. Sedangkan kajian yang dilakukan peneliti lebih fokus secara keagamaan mengenai solidaritas sosial di masyarakat beriman pada masa pandemi COVID-19 dan untuk mengetahui penyebabnya.

5. Artikel jurnal karya Udin Rosidin, Laili Rahayuwati, dan Erna Herawati berjudul “*Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut.*” Di artikel jurnal tersebut menyatakan bahwa pada kedudukan tokoh masyarakat yang diperoleh individu karena pengetahuannya, kebijaksanaan terhadap budi pekertinya, dan kesuksesannya dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Peran pada tokoh masyarakat adalah sebagai pengendali sosial, penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tokoh Para tokoh masyarakat mengajak dan mengajarkan warga untuk saling peduli dalam menghadapi pandemi COVID-19.⁴⁷ Persamaannya adalah mengenai perilaku sosial di masa pandemi. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih terfokus kepada peran tokoh masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi pandemi COVID-19. Sedangkan kajian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti lebih rinci terkait solidaritas sosial di masyarakat beriman pada masa pandemi COVID-19.
6. Artikel jurnal karya Muhammad Fathur Rahman dan Ratna Istriyani yang berjudul “*Representasi Masyarakat Aktif di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Ekonomi dan Sosial Keberagaman di Bausasran Danurejan Yogyakarta).*” Di artikel jurnal tersebut menyatakan bahwa status Yogyakarta yang saat itu menjadi zona merah. Meskipun tidak ada warga Bausasran yang terindikasi positif COVID-19 sendiri sangatlah terasa, seperti cemas yang berlebihan hingga menurunnya aktivitas sosial yang dijalankan. Langkah yang diambil mengarah pada pembatasan aktivitas berkumpul dengan kebijakan WFH, belajar di rumah, dan beribadah di rumah. Pintu akses dijaga oleh warga secara bergiliran dengan menyediakan fasilitas cuci tangan dan

⁴⁷ Udin Rosidin, Laili Rahayuwati, and Erna Herawati, “Perilaku Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Pandemi COVID-19 Di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut,” *Jurnal Umbara* 5, no. 1 (2020), 48.

disinfektan.⁴⁸Persamaannya adalah membahas tentang perilaku sosial di masa pandemi. bedanya adalah dalam penelitian ini kajiannya hanya secara umum terkait penjabaran masyarakat aktif di masa pandemi COVID-19 dalam studi ekonomi dan sosial keberagaman. Sedangkan kajian yang dilakukan peneliti adalah lebih terfokus kepada keagamaan yakni mengetahui solidaritas sosial di masyarakat beriman pada masa pandemi COVID-19.

7. Artikel jurnal karya Erisandi Arditama dan Puji Lestari yang berjudul “*Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah.*” Di artikel jurnal tersebut mengatakan bahwa Jogo Tonggo yakni suatu konsep mitigasi bencana di Jawa Tengah yang kemudian menjadi gerakan yang mengandung kearifan lokal. Pada masa pandemi COVID-19, Jogo Tonggo membangkitkan modal sosial yang telah ada agar tetap bertahan hidup, menjaga kelangsungan hidup, dan dapat memenuhi kebutuhan bersama.⁴⁹ Persamaannya adalah membahas tentang solidaritas sosial masyarakat di masa pandemi. bedaan dalam kajian penelitian ini adalah hanya lebih terfokus secara umum yakni melakukan Jogo Tonggo untuk membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga pada masa pandemi COVID-19. Sedangkan dalam kajian yang dilakukan peneliti adalah lebih fokus kepada keagamaan yakni solidaritas sosial di masyarakat beriman pada masa pandemi COVID-19.
8. Artikel jurnal karya Setyowati dan Anggi Cahya berjudul “*Peran Dakwah Daring Untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid-19.*”Di artikel jurnal tersebut menyatakan bahwa dakwah tidak hanya dipandang sebagai sebatas ceramah saja, tetapi juga mempunyai orientasi pada masalah ibadah *ijtimaiyah* (sosial) termasuk dalam pelestarian lingkungan hidup yang harus dikembangkan. Dakwah daring

⁴⁸ Muhammad Fathur Rahman and Ratna Istriyani, “Representasi Masyarakat Aktif Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Ekonomi Dan Sosial Keberagaman Di Bausasran Danurejan Yogyakarta),” *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2020), 198.

⁴⁹ Erisandi Arditama and Puji Lestari, “Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Jawa Tengah,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 2 (2020), 166.

yang disampaikan oleh pendakwah yakni melalui platform WAG, Youtube, bahkan postingan feed instagram. Hal itulah secara tidak langsung solidaritas sesama masyarakat yang masih saling berkebutuhan ilmu di masa pandemi dapat terjaga dengan bersama melakukan pembelajaran dan mendengarkan dakwah dari rumah masing-masing.⁵⁰ Persamaannya adalah membahas solidaritas sosial di masa pandemi. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus secara umum saja yakni peran dakwah daring untuk menjaga solidaritas sosial di masa pandemi. Sedangkan kajian yang dilakukan peneliti adalah lebih fokus kepada sosial dan basis keagamaan terkait solidaritas sosial di masyarakat beriman pada masa pandemi COVID-19.

9. Artikel jurnal karya Sarli Amri Teguh Pribadi dan Adi Fahrudin berjudul “*Strategi Dakwah Pengajian Islam dalam Suasana Pandemi Covid-19.*” Di artikel jurnal tersebut menyatakan bahwa dakwah merupakan cara yang dilakukan untuk mengajak manusia kepada jalan Allah SWT bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Dakwah juga memiliki orientasi pada masalah-masalah ibadah ijtimaiah (sosial) termasuk dalam pelestarian lingkungan hidup. Pada masa pandemi, dakwah tetap berjalan dengan melalui media online dapat membuat masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi.⁵¹ Persamaannya adalah membahas perilaku sosial di masa pandemi. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih mengarah kepada strategi dakwah pengajian dalam menghadapi COVID-19 untuk menjaga solidaritas sosial di masyarakat. Sedangkan kajian yang dilakukan peneliti lebih fokus terkait solidaritas sosial di masyarakat beriman pada masa pandemi COVID-19 dan meneliti lebih rinci penyebab dari adanya problematika.
10. Artikel jurnal karya Naufalul Ihya’ Ulumuddin dan Agus Machfud Fauzi berjudul “*Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang dalam Membangun*

⁵⁰ Setyowati and Anggi Cahya, “Peran Dakwah Daring Untuk Menjaga Solidaritas Sosial Di Masa Pandemi COVID 19,” *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 4, no. 2 (2020), 307.

⁵¹ Sarli Amri Teguh Pribadi and Adi Fahrudin, “Strategi Dakwah Pengajian Islam Dalam Suasana Pandemi COVID-19,” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021), 43.

Eksistensi di Masa Pandemi.” Di artikel jurnal tersebut menyatakan bahwa sholawat merupakan budaya keagamaan yang rutin dilakukan di Kabupaten Bangkalan. Pandemi dan komunitas sholawat bisa menjalin hubungan yang bersifat positif dalam terbentuknya solidaritas sosial keagamaan pemuda di Desa Labang (salah satu Desa yang ada di Bangkalan). Hubungan baik dengan bersilahturahmi pada setiap kegiatan yang dilakukan komunitas sholawat lain memunculkan solidaritas sosial yang lebih luas.⁵² Persamaannya adalah membahas tentang solidaritas sosial di masa pandemi. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih terfokus kepada solidaritas sosial komunitas sholawat di masa COVID. Sedangkan kajian yang dilakukan peneliti lebih fokus solidaritas sosial di masyarakat beriman pada masa pandemi COVID-19.

Dari penelusuran kajian-kajian artikel jurnal maupun kajian penelitian pada skripsi sebelumnya, penulis belum begitu banyak menemukan kajian studi kasus seperti yang dilakukan penulis secara spesifik yakni solidaritas sosial masyarakat beriman di masa pandemi COVID-19. Sejauh ini, yang ditemukan oleh peneliti hanyalah tentang peran tokoh keagamaan dan sikap keagamaan dalam meningkatkan religiusitas pada masa COVID-19.

⁵² Naufalul Ihya' Ulumuddin and Agus Machfud Fauzi, “Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang Dalam Membangun Eksistensi Di Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 2 (2021), 25.

C. Kerangka Berfikir

